

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian berdasarkan pada fakta di lapangan atau berdasarkan kebutuhan untuk dijabarkan mengapa sesuatu terjadi. Pendekatan kuantitatif pada umumnya memiliki struktur yang ketat dan konsisten mulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan (Creswell, 2008).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Sukmadinata, 2013, hlm. 72). Rancangan studi deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkatan daya psikologis yang dimiliki oleh siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 pada dimensi pemenuhan kebutuhan, kompetensi intrapersonal, dan kompetensi interpersonal.

B. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa di SMA Negeri 4 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini berada pada jenjang SMA didasarkan pada hasil penelitian yang ada di Indonesia bahwa daya psikologis baru diteliti pada jenjang mahasiswa dengan menggunakan *mix-method design research* oleh Tina Hayati Dahlan pada tahun 2011.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa/i di SMA Negeri 4 Bandung. Pengambilan sampel penelitian menggunakan *probability sample*. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Melalui teknik tersebut, peneliti memilih partisipan untuk dijadikan sampel dimana setiap individu memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih dari keseluruhan populasi (Creswell, 2012). Pada penelitian ini sampel yang diambil adalah siswa/i kelas X SMA Negeri 4 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016.

Untuk tahap uji coba instrumen, siswa kelas XI yang bersedia menjadi partisipan sebanyak 226 orang dari total populasi 321 orang. Selanjutnya untuk pengambilan data, siswa kelas X yang bersedia menjadi partisipan sebanyak 190 orang dari 389 orang. Adapun jumlah siswa yang menjadi partisipan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Responden

Tahap Penelitian	Kelas	Jumlah Siswa
Uji Coba Instrumen	XI MIA	194
	XI IIS	32
	Total	226
Pengambilan Data	X MIPA	82
	X IPS	108
	Total	190

D. Instrumen Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel (DOV)

Daya psikologis adalah kesanggupan atau kekuatan yang diperlukan oleh individu untuk menghadapi dan mengatasi permasalahan, hambatan, dan tekanan secara efektif sehingga dapat mencapai kebahagiaan, kesejahteraan, dan kebermaknaan dalam kehidupannya (Cavanagh, 1982; Dahlan, 2011; Surya, 2009). Dimensi daya psikologis yang diungkap dalam penelitian ini tersusun atas tiga

dimensi yaitu dimensi (1) pemenuhan kebutuhan, (2) kompetensi intrapersonal, dan (3) kompetensi interpersonal.

Dimensi pemenuhan kebutuhan mengacu pada kekuatan psikis yang diperlukan untuk memenuhi seluruh kebutuhan agar dapat mencapai kualitas kehidupan secara bermakna dan memberikan kebahagiaan. Aspek pada dimensi ini yaitu (a) memberi dan menerima kasih sayang, (b) kebebasan menentukan pilihan, (c) memiliki kesenangan, (d) menerima stimulasi, (e) perasaan mencapai prestasi, (f) memiliki harapan, (g) memiliki ketenangan, dan (h) memiliki tujuan hidup secara nyata. Dimensi kompetensi intrapersonal mengacu pada kekuatan yang diperlukan dalam menghadapi tuntutan yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Aspek pada dimensi ini yaitu (a) pemahaman diri, (b) pengarahan diri, (c) dan harga diri. Dimensi kompetensi interpersonal mengacu pada kekuatan psikis yang berkaitan dengan hubungan bersama orang lain dalam keseluruhan kehidupan dan interaksi dengan lingkungan. Aspek pada dimensi ini yaitu (a) kepekaan terhadap diri sendiri dan orang lain, (b) ketegasan diri, (c) nyaman dengan diri sendiri dan orang lain, (d) menjadi diri sendiri yang bebas, (e) harapan yang realistis terhadap diri sendiri dan orang lain, dan (f) perlindungan diri dalam situasi interpersonal.

2. Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Pengukuran Daya Psikologis yang dikembangkan oleh Tina Hayati Dahlan pada tahun 2011. Pengukuran dimensi pemenuhan kebutuhan diperoleh melalui daftar permasalahan siswa (Format A) dan pengukuran dimensi kompetensi intrapersonal serta kompetensi interpersonal diperoleh melalui skala pengukuran daya psikologis (Format B). Untuk lebih jelasnya, kisi-kisi instrumen disajikan dalam Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen

No.	Dimensi yang Diukur	No. Item
1.	Pemenuhan Kebutuhan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25,

		26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48 (Format A)
2.	Kompetensi Intrapersonal	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28 (Format B)
3.	Kompetensi Interpersonal	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56 (Format B)

Format A (Lampiran 3) digunakan untuk mengungkap data mengenai kebutuhan psikologis yang belum terpenuhi, oleh karena itu indikator yang digunakan merupakan indikator permasalahan. Setiap aspek dituangkan kedalam enam item yang bersifat *unfavourable* (Lihat Tabel 3.3) (Dahlan, 2011).

Format B (Lampiran 4) digunakan untuk mengungkap data mengenai tingkatan daya psikologis siswa pada dimensi kompetensi intrapersonal dan dimensi kompetensi interpersonal. Setiap aspek dituangkan ke dalam satu item *favourable* dan satu item *unfavourable* (Lihat Tabel 3.4). Skala Pengukuran Daya Psikologis ini terdiri atas 56 butir pernyataan dengan skala Likert 1-5 (Dahlan, 2011)

Instrumen Skala Pengukuran Daya Psikologis merupakan instrumen untuk mengukur daya psikologis mahasiswa. Skala Pengukuran Daya Psikologis memiliki koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* untuk daya psikologis sebesar $\alpha = 0,912$, untuk kompetensi intrapersonal sebesar $\alpha = 0,885$, dan untuk kompetensi interpersonal sebesar $\alpha = 0,808$. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Skala Pengukuran Daya Psikologis atas dasar kecocokan instrumen pada variabel penelitian. Pada penelitian ini, dilakukan penghitungan uji validitas dan reliabilitas instrumen dikarenakan responden pada penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Daftar Permasalahan Mahasiswa (Format A) (Dahlan, 2011)

Atribut	Aspek	Definisi Operasional	Indikator Permasalahan	Butir Pernyataan	Nomor Item	
Kebutuhan psikologis	1. Memberi dan menerima afeksi	a. Kebutuhan untuk memberi kasih sayang dan perhatian kepada orang lain. b. Kebutuhan menerima kasih sayang dan perhatian dari orang lain yang memungkinkan seseorang untuk merasa hangat, diterima, dan menimbulkan rasa sayang, serta berperilaku dengan cara yang penuh kasih sayang.	a. Enggan untuk memberikan perhatian dan kasih sayang kepada orang lain. b. Merasa tidak menerima kasih sayang dan perhatian dari orang lain.	Enggan mencurahkan perhatian dan kasih sayang kepada keluarga.	1	
				Menjaga jarak dengan keluarga.	2	
				'Dingin' dalam berinteraksi dengan keluarga.	3	
				Merasa ditolak lingkungan sosial.	4	
				Merasa diabaikan lingkungan sosial.	5	
				Merasa dikucilkan lingkungan sosial.	6	
	2. Bebas	Kebutuhan untuk memiliki sejumlah pilihan bebas yang layak dalam kehidupan mereka serta memahami tanggung jawab tertentu yang melekat pada pilihan tersebut.	a. Tidak bebas dalam menentukan pilihan dalam hidup b. Tidak memahami tanggung jawab yang melekat pada pilihan tersebut.		Merasa didikte orang tua dan dosen.	7
					Terbelenggu.	8
					Terpenjara.	9
					Tergantung pada orang lain dalam menentukan suatu pilihan.	10
					Kesalahan dalam memilih jurusan tanggung jawab orang tua.	11
					Kuliah yang tersendat bukan tanggung jawab saya.	12

Atribut	Aspek	Definisi Operasional	Indikator Permasalahan	Butir Pernyataan	Nomor Item
	3. Memiliki kesenangan	Kebutuhan untuk melakukan kegiatan yang bervariasi untuk mengatasi rasa bosan dan rasa sakit.	Melakukan rutinitas yang sama tanpa diselingi kegiatan yang bersifat <i>refreshing</i> atau rekreasi.	Terbenam dalam rutinitas yang membosankan.	13
				Mendambakan kegiatan yang lebih bervariasi.	14
				Mengidam-idamkan waktu senggang untuk melakukan kegiatan <i>refreshing</i> .	15
				Bosan dengan kegiatan sehari-hari yang kurang hiburan.	16
				Bosan dengan kegiatan kampus yang terlalu padat dan kurang seimbang dengan kegiatan rekreasi.	17
				Merasa tertekan karena kurang kesempatan untuk menyalurkan hobi.	18
	4. Menerima stimulasi	Kebutuhan untuk mengalami hubungan yang menyegarkan dan tantangan-tantangan baru.	Pasif dalam mencari tantangan-tantangan dan sesuatu yang baru dalam hidup.	Pasif untuk melakukan perubahan.	19
				Merasa 'mandek'.	20
				Merasa tidak ada tantangan dalam hidup.	21
				Merasa bosan dan jenuh.	22
				Merasa tumpul.	23
				Merasa tidak bergairah.	24

Atribut	Aspek	Definisi Operasional	Indikator Permasalahan	Butir Pernyataan	Nomor Item
	5. Merasakan sensasi pencapaian	Kebutuhan untuk melihat hasil yang positif dari suatu usaha, sehingga hal ini menciptakan suatu sensasi kepuasan.	Tidak melihat hasil positif dari suatu usaha sehingga sulit untuk mencapai kepuasan.	Merasa gagal untuk maju.	25
				Apa yang sudah dilakukan tidak membuahkan hasil yang diharapkan.	26
				Merasa segalanya tidak berjalan baik.	27
				Merasa tidak kompeten.	28
				Menganggap usaha selama ini tidak ada gunanya.	29
				Segala sesuatu berjalan tidak sesuai harapan.	30
	6. Memiliki harapan	Kebutuhan untuk mampu memandang suatu situasi dengan cara yang beragam sehingga termotivasi untuk melanjutkan usaha agar menjadi sesuatu yang lebih baik	Memandang suatu situasi hanya dari satu sudut pandang.	Merasa frustrasi.	31
				Memandang masa depan saya suram.	32
				Berkecil hati	33
				Terkadang berharap saya tidak pernah dilahirkan	34
				Merasa tidak berdaya.	35
Merasa hampa.	36				

Atribut	Aspek	Definisi Operasional	Indikator Permasalahan	Butir Pernyataan	Nomor Item
	7. Memiliki waktu sendiri	Kebutuhan untuk mengenal diri sendiri yang sesungguhnya dan yakin bahwa kebutuhan dan nilai diri tidak terkubur di bawah aktivitas sehari-hari yang tampak penting namun sebenarnya tidak relevan dengan pertumbuhan dan kebahagiaan diri.	Tidak memiliki waktu untuk berintrospeksi.	Kurang waktu untuk menyendiri.	37
				Merasa galau.	38
				Merasa asing dengan diri sendiri.	39
				Merasa aneh dengan perasaan diri sendiri.	40
				Kurang waktu untuk merenung.	41
				Kurang waktu untuk berintrospeksi.	42
	8. Memiliki tujuan eksistensi dalam kehidupannya	Kebutuhan untuk memiliki tujuan eksistensi dan mencari makna hidup secara lebih mendalam agar kehidupannya satu derajat lebih baik.	Memiliki tujuan hidup yang tidak jelas dan tidak terarah.	Tidak mengetahui ingin menjadi apa.	43
				Melakukan segala sesuatu secara otomatis, tanpa menyadari makna dari melakukan hal tersebut.	44
				Tersesat – kehilangan arah dalam kehidupan.	45
				Tidak mengetahui tujuan hidup.	46
				Mengkhawatirkan sesuatu yang sebetulnya tidak penting bagi saya.	47
				Merasa ada sesuatu yang hilang, namun tidak mengetahui apa yang hilang tersebut.	48

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Pengungkap Daya Psikologis yang Dicapai Mahasiswa (Format B) (Dahlan, 2011)

Atribut	Aspek	Definisi Operasional	Indikator	Butir Pernyataan	Nomor Item
Kompetensi intrapersonal	1. Pemahaman diri	Kemampuan untuk memahami kekuatan, kelemahan, kebutuhan, perasaan, dan motif diri sendiri.	a. Individu mengetahui kekuatan diri sendiri. b. Individu mengetahui kelemahan diri sendiri. c. Individu mengetahui kebutuhan yang ingin dipenuhi. d. Individu menyadari perasaan yang sedang dialami diri sendiri. e. Individu menyadari motif dari perilaku dan tindakan yang dia lakukan.	Saya mengetahui hal-hal positif dari diri saya.	1
				Saya mengetahui kekurangan diri saya.	2
				Saya mengetahui kebutuhan apa saja yang ingin dipenuhi diri saya.	3
				Saya menyadari perasaan yang saya rasakan.	4
				Saya mengetahui alasan mengapa saya melakukan suatu perilaku tertentu.	5
				Saya tidak dapat mengandalkan diri sendiri di saat berupaya memenuhi kebutuhan saya.	6
				Saya menyalahkan orang lain pada saat mengalami kegagalan.	7
				Saya bingung untuk apa saya berkuliah.	8
				Saya merasa asing terhadap diri sendiri.	9

Atribut	Aspek	Definisi Operasional	Indikator	Butir Pernyataan	Nomor Item
				Saya bingung mengapa saya berkuliah.	10
	2. Pengarahan diri	Kemampuan untuk mengarahkan kehidupan diri sendiri dan bertanggung jawab sepenuhnya atas konsekuensi dari perilaku diri sendiri, yang meliputi kepercayaan diri, keandalan diri, dan pengendalian diri.	a. Individu yakin akan kemampuan, persepsi, motif, dan penilaian diri sendiri. b. Individu mampu menciptakan situasi untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri. c. Individu mampu menyalurkan energi yang memungkinkan mereka untuk mengarahkan kehidupan mereka.	Saya yakin akan kemampuan diri saya.	11
Saya yakin dengan cara pandang saya tentang sesuatu hal.				12	
Saya yakin akan motif di balik perilaku dan tindakan yang saya lakukan.				13	
Saya yakin bahwa penilaian saya tentang sesuatu hal itu tepat.				14	
Saya mampu menciptakan situasi yang konstruktif untuk memenuhi kebutuhan saya.				15	
Saya mampu menyalurkan energi melalui kegiatan yang terarah dan terencana.				16	
Saya ragu untuk menampilkan kemampuan saya.				17	
Saya ragu dengan keputusan yang saya ambil.				18	
Saya ragu untuk membuat pilihan dalam hidup saya.				19	

Atribut	Aspek	Definisi Operasional	Indikator	Butir Pernyataan	Nomor Item
				Saya merasa telah mengambil keputusan yang salah dan bodoh.	20
				Saya enggan untuk mengambil resiko.	21
				Saya tidak mengetahui arah dan tujuan hidup saya.	22
	3. Penghargaan diri	Kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai individu yang cakap, penuh kebajikan, dan berharga.	a. Individu menerima diri sebagai orang yang cakap. b. Individu menerima diri sebagai orang yang penuh kebajikan. c. Individu menerima diri sebagai orang yang berharga.	Saya adalah orang yang kompeten.	23
				Saya merasa banyak kebajikan yang saya miliki.	24
				Saya merasa berharga.	25
				Saya tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas kuliah dengan sebaik-baiknya.	26
				Saya membosankan.	27
				Saya merasa diabaikan.	28

Atribut	Aspek	Definisi Operasional	Indikator	Butir Pernyataan	Nomor Item
Kompetensi interpersonal	1. Peka terhadap diri sendiri dan orang lain	Kemampuan untuk sadar akan pemikiran dan perasaan diri sendiri dan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> a. Individu menyadari pemikiran diri sendiri dan melibatkan kesadaran tersebut dalam membuat respon yang tepat kepada orang lain. b. Individu menyadari perasaan diri sendiri dan melibatkan kesadaran tersebut dalam membuat respon yang tepat kepada orang lain. c. Individu merasakan pemikiran orang lain secara lebih dalam yang tersembunyi di balik ucapan dan tindakan lain. d. Individu merasakan perasaan orang lain secara lebih dalam yang tersembunyi di balik ucapan dan tindakan lain. e. Individu mengenali kapan waktu yang tepat untuk mengatakan ataupun tidak mengatakan sesuatu. 	Saya menyadari bagaimana pemikiran saya tentang orang lain sehingga mampu memberikan respon yang tepat kepada orang tersebut.	29

Atribut	Aspek	Definisi Operasional	Indikator	Butir Pernyataan	Nomor Item
				Saya menyadari bagaimana perasaan saya terhadap orang lain sehingga mampu memberikan respon yang tepat kepada orang tersebut.	30
				Saya dapat menyelami perasaan orang lain di balik ucapan dan tindakannya.	31
				Saya dapat merasakan pemikiran orang lain yang tersembunyi di balik ucapan dan tindakan mereka.	32
				Saya dapat menimbang diri kapan waktu yang tepat untuk menyampaikan sesuatu hal yang mungkin akan membuat orang lain merasa kurang nyaman mendengarnya.	33
				Saya adalah orang impulsif, yang bertindak lebih didasari dorongan naluriah tanpa pertimbangan.	34
				Saya adalah orang emosional, yang bertindak lebih didasari perasaan dibandingkan rasio.	35

Atribut	Aspek	Definisi Operasional	Indikator	Butir Pernyataan	Nomor Item
				Saya tidak dapat menyelami perasaan orang lain di saat sedang berinteraksi dengan orang tersebut.	36
				Saya tidak dapat menyelami pemikiran orang lain di saat sedang berinteraksi dengan mereka.	37
				Saya sulit menahan diri manakala ingin mengomentari orang lain.	38
	2. Asertif	Kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang menjadi hak mereka secara jujur dan konstruktif.	Individu mampu mengemukakan pendapatnya secara jujur dan konstruktif	Saya mampu mengemukakan pendapat secara jujur.	39
				Saya mampu mengemukakan keberatan dengan cara yang membuat orang lain tetap nyaman mendengar keberatan tersebut.	40
				Saya enggan mengatakan pendapat secara jujur.	41
				Saya enggan mengatakan keberatan secara terbuka.	42
	3. Nyaman dengan diri sendiri dan orang lain	Kemampuan untuk terbuka dalam menunjukkan diri sendiri yang sebenarnya.	Individu mampu bereaksi secara spontan serta mengekspresikan pemikiran dan perasaan secara terbuka.	Saya mampu bereaksi secara spontan dan tidak dibuat-buat.	43
				Saya mengekspresikan pemikiran secara terbuka.	44

Atribut	Aspek	Definisi Operasional	Indikator	Butir Pernyataan	Nomor Item
				Saya mengekspresikan perasaan secara terbuka.	45
				Saya menyembunyikan diri yang sebenarnya dengan menampilkan perilaku yang berbeda dengan diri yang sesungguhnya.	46
				Saya menyembunyikan perasaan yang sebenarnya dengan menampilkan perilaku yang berlawanan dengan perasaan tersebut.	47
				Saya menyembunyikan pemikiran yang sebenarnya kepada orang lain.	48
	4. Membiarkan orang lain bebas	Kemampuan untuk membiarkan orang lain menjadi diri mereka sendiri.	Individu membiarkan orang lain untuk menjadi diri mereka sendiri sehingga orang lain dapat berinteraksi dengan mereka secara santai, saling menguntungkan, dan memuaskan.	Saya menghargai keluarga dan teman-teman apa adanya.	49
				Saya kesal kepada keluarga dan teman-teman karena mereka tidak melakukan yang saya inginkan.	50

Atribut	Aspek	Definisi Operasional	Indikator	Butir Pernyataan	Nomor Item
	5. Ekspektasi yang realistis tentang diri sendiri dan orang lain	Kemampuan untuk menyadari bahwa dirinya dan orang lain tidak sempurna.	Individu menyadari bahwa kualitas-kualitas tertentu merupakan suatu kebaikan, namun mereka mengakui bahwa dalam waktu dan situasi tertentu mereka akan gagal untuk menunjukkan kualitas tersebut.	Saya menyadari bahwa diri saya tidak sempurna sehingga tidak luput dari kesalahan.	51
				Saya menyadari bahwa keluarga dan teman-teman saya tidak sempurna sehingga tidak luput dari kelalaian.	52
				Saya tidak memenuhi standar tertinggi dalam hidup saya.	53
				Saya ingin keluarga dan teman-teman sesuai harapan dan keinginan saya.	54
	6. Perlindungan diri dalam situasi interpersonal	Kemampuan untuk mengatasi apapun yang terjadi di dalam hubungan interpersonal tanpa terpengaruh secara pribadi .	Individu mampu untuk mengatasi apapun yang terjadi di dalam hubungan interpersonal secara mandiri.	Saya dapat mengandalkan diri ketika dihadapkan pada suatu permasalahan dengan orang lain.	55
				Saya merasa bingung dan terperangkap di saat berinteraksi dengan orang lain.	56

3. Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan instrumen dilakukan pada delapan orang siswa untuk mengetahui instrumen yang dibuat dapat dan mudah dipahami oleh siswa. Setiap masukan yang diberikan siswa dijadikan bahan untuk perbaikan sehingga instrumen layak untuk diujicobakan.

b. Uji Validitas dan Reliabilitas

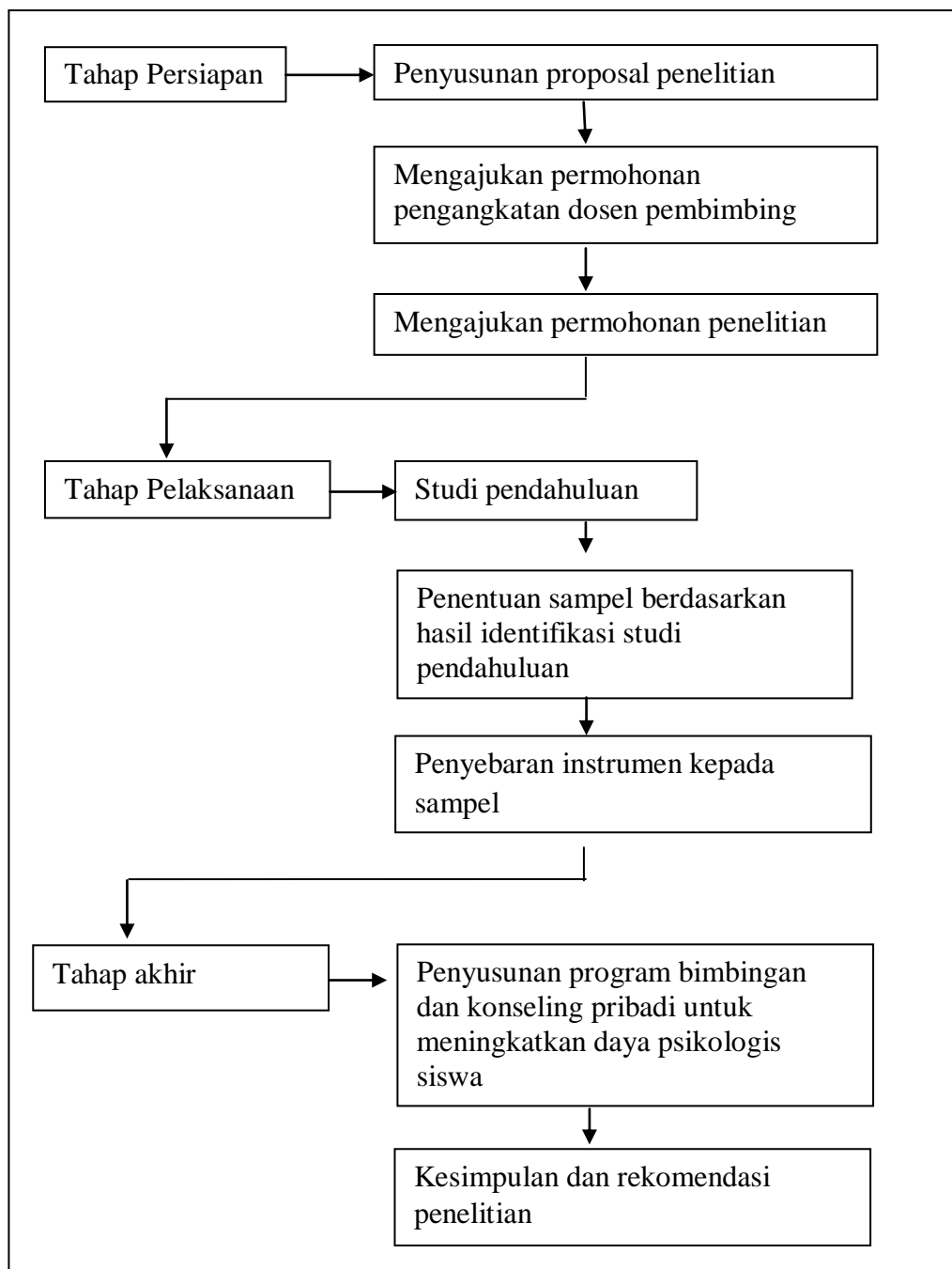
Proses uji validitas item Skala Pengukuran Daya Psikologis menggunakan bantuan program SPSS 20.0. Hasil perhitungan dan pengolahan terhadap 56 butir pernyataan menghasilkan 50 butir pernyataan yang memiliki *corrected item-total correlation* >0.30 . Pernyataan item yang memiliki *corrected item-total correlation* antara 0,25-0,30 diperbaiki dengan pertimbangan bahwa setiap aspek diwakili setidaknya oleh satu indikator, dan pernyataan item yang memiliki *corrected item-total correlation* $<0,20$ dihilangkan. Adapun pernyataan item yang tidak memadai yaitu *pertama* dimensi kompetensi intrapersonal pada butir pernyataan nomor 24; *kedua* dimensi kompetensi interpersonal pada butir pernyataan nomor 34, 35, 38, 51, dan 52.

Setelah uji validitas setiap item, selanjutnya instrumen tersebut diuji tingkat reliabilitasnya, reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas instrumen. Tujuan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat kepercayaan dan ketepatan instrumen sehingga mampu menghasilkan skor-skor secara konsisten. Dalam pengujian reliabilitas instrumen digunakan rumus *cronbach's alpha*. Untuk proses pengujian reliabilitas digunakan bantuan program SPSS 20.0 dan MS Excel 2010.

Dari uji reliabilitas didapatkan tingkat reliabilitas instrumen sebesar 0.898. Berdasarkan kategori koefisien Guilford (1978), tingkat derajat kepercayaan dan keterandalan instrumen termasuk pada kategori tinggi, dengan demikian instrumen daya psikologis siswa dapat menghasilkan skor secara konsisten dan juga dapat digunakan oleh peneliti.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Bagan 3.1.



Bagan 3.1

Prosedur Penelitian

Yuliani, 2016

PROFIL DAYA PSIKOLOGIS SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara rinci prosedur penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tahap ini meliputi kegiatan sebagai berikut :

- a. Penyusunan proposal penelitian dan mempresentasikannya di hadapan dosen mata kuliah metode riset dan rekan-rekan mahasiswa lainnya sebelum diajukan kepada dewan skripsi. Selanjutnya, proposal penelitian mendapat masukan dari dewan skripsi untuk melengkapi bagian yang kurang berkenaan dengan latar belakang penelitian, maksud dan tujuan penelitian, hingga ketepatan metodologi penelitian yang digunakan. Hasil revisi proposal diajukan kembali kepada dewan skripsi untuk disahkan.
- b. Mengajukan permohonan pegangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat S-1.
- c. Mengajukan permohonan izin penelitian dari program studi bimbingan dan konseling ke tingkat fakultas. Selanjutnya mengajukan permohonan penelitian pada sekolah yang sudah ditentukan.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini meliputi kegiatan sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data uji coba dengan menyebarkan instrumen pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Bandung tahun ajaran 2015/2016. Pada tahap ini, partisipan diminta untuk mengisi *link website* pada aplikasi *google forms* Skala Pengukuran Daya Psikologis yang telah disiapkan peneliti. Dengan demikian, pengisian instrumen pada tahap ini adalah melalui media *online* dengan tersupervisi langsung oleh peneliti untuk memastikan keabsahan hasil instrumen yang diisi oleh para siswa dengan memanfaatkan lab komputer sekolah.
- b. Menentukan sampel penelitian yang ditentukan berdasarkan hasil uji coba instrumen.
- c. Menghitung validitas dan reliabilitas instrumen.
- d. Penyebaran instrumen kepada sampel.

3. Tahap akhir

Tahap ini meliputi kegiatan sebagai berikut :

- a. Penyusunan program bimbingan dan konseling pribadi untuk meningkatkan daya psikologis siswa.
- b. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.

F. Analisis Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Tahapan verifikasi dilakukan sebagai berikut:

- a. Uji Coba
 - 1) Memohon izin kepada kepala lab komputer SMA Negeri 4 Bandung untuk menggunakan lab komputer sebagai fasilitas penelitian.
 - 2) Memasuki setiap ruangan kelas XI dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian secara singkat.
 - 3) Dipilih secara sukarela beberapa orang siswa dalam setiap kelas untuk mengisi instrumen melalui komputer yang ada di lab komputer.
 - 4) Meminta responden untuk mengisi instrumen dan data kesediaan mengisi instrumen.
 - 5) Melakukan *input* data, penyekoran, dan pengolahan data.
 - 6) Menghitung validitas dan reliabilitas.
- b. Pengambilan Data
 - 1) Memasuki setiap ruangan kelas X yang memiliki jam kosong.
 - 2) Meminta responden untuk mengisi instrumen dan data kesediaan mengisi instrumen.
 - 3) Melakukan *input* data, penyekoran, dan pengolahan data.
 - 4) Menghitung tingkatan daya psikologis yang dimiliki siswa.

2. Penyeoran (*Scoring*)

Dalam penelitian ini digunakan pernyataan *favourable* (positif) dan *unfavourable* (negatif). Pada alternatif jawaban digunakan skala psikologis yang diaplikasikan dengan format *rating scales* (skala penilaian). Model *rating scales* yang digunakan yaitu *summated rating scales* berupa skala Likert dengan alternatif respons pernyataan subjek skala 5 (lima). Kelima alternatif respons tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kemungkinan kesesuaian terendah, yaitu “Sangat Sesuai”, “Sesuai”, “Kurang Sesuai”, “Tidak Sesuai”, dan “Sangat Tidak Sesuai”, tiap alternatif respons mengandung arti dan nilai skor sebagai berikut:

Tabel 3.5

Pola Skor Opsi Alternatif Respons Skala Likert

Pernyataan	Skor 5 Alternatif Respons				
	Sangat Sesuai	Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
<i>Unfavourable</i> (-)	1	2	3	4	5
<i>Favourable</i> (+)	5	4	3	2	1

3. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk menghitung tingkatan daya psikologis berdasarkan aspek pemenuhan kebutuhan, kompetensi intrapersonal, dan kompetensi interpersonal. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan statistika deskriptif. Adapun pengolahan data dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut :

- a. Melakukan input data responden untuk menghitung tingkatan daya psikologis siswa SMA Negeri 4 Bandung tahun ajaran 2015/2016.
- b. Mengelompokkan data berdasarkan dimensi pemenuhan kebutuhan, kompetensi intrapersonal, dan kompetensi interpersonal.

- c. Menghitung skor setiap responden
- d. Menghitung rata-rata skor seluruh responden pada data secara menyeluruh dan data responden berdasarkan dimensi pemenuhan kebutuhan, kompetensi intrapersonal, dan kompetensi interpersonal.

4. Kategorisasi Data

Penentuan kategorisasi tingkat daya psikologis, kompetensi, intrapersonal, dan kompetensi interpersonal dengan berpedoman pada kategorisasi *z score* menurut Saifuddin Azwar (2014) dengan rentang dan kategori yang disajikan pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6

Kategorisasi Tingkat Daya Psikologis, Kompetensi Intrapersonal, dan Kompetensi Interpersonal

Rentang	Kategorisasi
$z < -1,00$	Rendah
$-1,00 \leq z < +1,00$	Sedang
$z > +1,00$	Tinggi